

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan gambaran pokok pribadi manusia Indonesia. Oleh karenanya, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah dengan berlandaskan pada, UUD 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih condong pada kualitas perbuatan, sedangkan etika memberikan penilaian baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak lebih menekankan dalam diri manusia itu tertanam keyakinan (baik dan buruk) itu ada. Oleh sebab itu pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memutuskan hal baik dan buruk, merawat apa yang baik, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia,” N.D.

Fenomena kejadian-kejadian yang menyimpang dari nilai-nilai religius dan budi pekerti luhur yang sebenarnya sudah cukup kuat mengakar pada tatanan adat bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke adalah sebuah kejadian yang seharusnya tidak terjadi, manakala pendidikan kita benar-benar konsisten dalam menanamkan nilai-nilai religius dan budi pekerti luhur budaya bangsa tersebut. Namun agaknya konsistensi inilah yang terkikis oleh perkembangan zaman sehingga penanaman nilai-nilai religius dan budi pekerti menjadi berkurang yang mengakibatkan banyak kejadian yang bertolak belakang dari nilai-nilai budaya bangsa yang terkenal religius dan adi luhung tersebut.

Budaya religius atau budaya beragama di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keagamaan). Budaya beragama di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama diterapkan di sekolah, yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, merupakan perilaku atau pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak.

Terciptanya pembentukan karakter pada siswa dapat tercapai dengan adanya implementasi budaya religius pada sekolah. Budaya diartikan sebagai adat istiadat, pikiran, sesuatu yang sudah berkembang, dan sesuatu yang sulit dirubah. Sedangkan religius diartikan sebagai agama, menurut Frazer dalam buku Nuruddin bahwa agama atau religius adalah suatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kecerdasan seseorang. Jadi budaya religius adalah sebagai bentuk representasi dari nilai-nilai ajaran agama sebagai bentuk tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ta'alluM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016 (n.d.): 26.

Ungkapan bapak Luwi Adi Basuki selaku waka kesiswaan saat penulis melakukan wawancara. “Hal yang mendasari SMA Negeri 2 Kota Kediri menerapkan budaya sekolah *Religius* untuk mengatasi kepribadian siswanya agar menjadi pribadi yang unggul. Dengan kondisi dunia pendidikan saat ini tidak sepenuhnya mampu memenuhi harapan masyarakat, fenomena tersebut ditandai dengan kondisi moral yang ada. Akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang di temukan berbagai problem dimana peserta didik melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, mencontek, dan tidak sepatutnya peserta didik terhadap guru”, ujarnya.<sup>3</sup> Setiap lembaga pendidikan seharusnya menerapkan budaya religius sebagai wujud pendidikan karakter siswa, karena hal tersebut sangat penting dilaksanakan sebagai upaya mengatasi penyimpangan kearah yang tidak diinginkan.

Dari uraian konteks masalah diatas penulis melihat begitu pentingnya kebudayaan sekolah yang *religius* didalam membentuk karakter siswa. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Budaya Religius di SMA Negeri 2 Kota Kediri dalam membentuk karakter keberagamaan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas maka permasalahan dari peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa budaya religius siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri dikembangkan?
2. Bagaimana mengembangkan budaya religius siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri dalam membentuk karakter keberagamaan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya religius siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri?

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di SMAN 2 Kediri Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 29 September 2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pasti mempunyai maksud dan tujuan yang menjadi target. Tanpa adanya tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak akan memberi manfaat dan penjelasan dari penelitian tersebut. Adapun tujuan utama penelitian untuk menganalisis:

1. Menjelaskan budaya religius di SMA Negeri 2 Kota Kediri dikembangkan.
2. Mendeskripsikan budaya religius siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri dalam membentuk karakter keberagaman.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya religius di SMA Negeri 2 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan dunia pendidikan
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk memperdalam khasanah ilmu agama khususnya penerapan budaya religius dalam pembentuk karakter siswa.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

##### a. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif untuk membangun dunia pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai karakter religius peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti yang akan datang dengan tema yang sama yaitu mengenai budaya religius dalam membentuk karakter keberagamaan.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas penelitian tentang penerapan budaya religius di SMA Negeri 2 Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterikatan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu:

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Chusnul May Syaroh Muhammad Haniel, Muhammad Sulistiono. Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Maudlu'ul Ulum Pandean Kota Malang. <sup>4</sup>	Implementasi budaya religius dalam membangun karakter peserta didik.	Sedangkan dalam penelitian saya adalah Penerapan Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Kota Kediri Dalam Membentuk Karakter Siswa Tahun 2021.
2.	Laili Jumrotun, Buranuddin, Ahmad Yusuf Sobri. Implementasi Budaya Sekolah Islam Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa. <sup>5</sup>	Implementasi budaya sekolah Islam dalam rangka membangun karakter	Sedangkan dalam penelitian saya adalah "Penerapan Budaya Religius Di SMA Negeri 2 Kota Kediri Dalam Membentuk Karakter Siswa Tahun 2021.

<sup>4</sup> Chusnul May Syaroh, Muhammad Hanief, and Muhammad Sulistiono, "Implementasi Budaya Religius Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nu Maudlu'ul Ulum Pandean Kota Malang" 3 (2021): 11.

<sup>5</sup> Burhanuddin Laili Jumroatun, "Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Sisw," *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* Volume 1 Nomor 2 Juni 2018 (n.d.): 206–12.

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Fella Silkyanti. Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius Dalam Pembentukan karakter Siswa. <sup>6</sup>	Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa	Namun dalam penelitian Fella Silkyanti lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa secara global. Sedangkan dalam penelitian saya lebih mengerucut pada Budaya Religius siswa Di SMA Negeri 2 Kota Kediri Dalam Membentuk Karakter Siswa Tahun 2021.

Dalam tabel penelitian terdahulu ditemukan hasil persamaan dan perbedaan, letak persamaannya pada variabel penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan. Sedangkan didalam perbedaan yang mendasar pada penelitian yang akan di laksanakan ini yaitu peran pendidikan karakter religius dalam membentuk karakter keberagaman siswa di SMA Negeri 2 Kota Kediri. Maka dengan perbedaan tersebut menjadikan penelitian ini sangat perlu untuk diteliti, karena didalam dunia pendidikan pasti mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zamannya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan dunia pendidikan didalam menjawab tantangan perubahan zaman.

---

<sup>6</sup> Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa" 2 No 1, Tahun 201 (n.d.).